

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu bentuk media hiburan yang banyak diminati oleh orang-orang sejak lama dan sulit untuk ditinggalkan. Untuk membuat film yang baik, tentunya kita perlu membuat alur cerita dan karakter yang kuat. Tujuannya adalah agar bisa meninggalkan kesan yang membekas bagi para penontonnya. Dengan alur cerita yang kuat, penonton akan merasa lebih dekat dengan sang karakter dan terlibat secara emosional dalam cerita. Selain itu, sebuah alur cerita yang kuat juga harus mempunyai konflik yang menarik dan berkembang secara terus-menerus.

Untuk membuat film yang baik tentunya kita juga perlu membuat tokoh yang kuat pada setiap karakternya. Terutama dalam pembuatan karakter pada tokoh utamanya yakni protagonis. Protagonis merupakan tokoh utama dalam sebuah cerita. Akan tetapi protagonis tidak selalu merupakan orang baik dan antagonis juga tidak selalu merupakan orang jahat. Menurut Tomlinson (2012) protagonis tidak semua protagonis bersikap seperti pahlawan (hlm. 55). Kadang kala kita bisa menemui protagonis yang tindakannya menentang nilai-nilai moralitas. Karakter protagonis yang seperti ini biasanya disebut juga dengan *anti protagonist* atau *anti hero*.

Di dalam penelitian ini akan terdapat bahasan yang menyangkut pada sebuah naskah film panjang karya sang penulis. Tentunya, terdapat berbagai macam rintangan dalam membuat sebuah naskah film panjang ini bagi sang penulis. Salah satu rintangan yang harus dilalui adalah dalam hal mengembangkan karakter Suster Marlia sebagai karakter *anti hero* dalam naskah ini untuk membuat ceritanya menjadi ironis. Naskah cerita "*Marlia*" merupakan naskah film panjang pertama yang dibuat oleh penulis. Namun penulis terbantu dengan penerapan teori *anti hero* saat membentuk naskah cerita "*Marlia*".

Tidak hanya itu, untuk membuat karakter *anti hero* pun penulis juga menggunakan teori *three dimension character*. Selain itu penulis juga menerapkan bumbu ironi dalam pengembangan naskah ceritanya. Dengan menggabungkan teori-teori tersebut ke dalam cerita, penulis menjadi lebih dapat memaksimalkan

kreativitasnya. Adapun penelitian terdahulu yang telah membahas tentang topik ini yakni “Analisis Wacana Kritis Determinasi Diri Tokoh Christine Mcpherson Dalam Film *Lady Bird*” oleh Rabbani et al. (2021). Penelitian tersebut juga menggunakan teori *three dimension character* dari Egri (2020). Namun, pembedanya adalah di penelitian tersebut hanya meneliti tentang *three dimension character* dari dua tokoh pada film “Salah Bodi”. Sementara, penulis meneliti tentang karakter *anti hero*-nya saja dan juga meneliti sisi ironi dalam cerita naskah “*Marlia*”.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penciptaan tokoh *anti hero* pada Suster Marlia untuk menciptakan ironi pada naskah “*Marlia*”? Pembahasan pada penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Penciptaan tokoh *anti hero* pada Suster Marlia
2. Penciptaan ironi pada *sequence* 8 di naskah “*Marlia*”.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penciptaan tokoh *anti hero* pada Suster Marlia untuk menciptakan ironi pada naskah “*Marlia*”.

2. STUDI LITERATUR

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori dan referensi literatur terkait sebagai landasan penciptaan karya.

2.1. THREE DIMENSIONAL CHARACTER

Untuk membuat sebuah naskah, seorang penulis harus mengerti cara untuk membentuk sebuah karakter. Menurut Egri (2020) *three dimensional character* merupakan hal dasar yang membantu penulis untuk membentuk sebuah karakter